

## **Analisa Kemampuan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Penyusunan dan Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Palu**

### **Analysis of the Ability of Indonesian Language Subject Teachers in the Preparation and Use of Student Worksheets based on the Independent Curriculum at SMK Muhammadiyah 1 Palu**

**Andi Bismawati\*, Nur Halifah**

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia*

---

**Abstrak** Kurikulum Merdeka yang baru diterapkan dalam proses pembelajaran menuntut siswa untuk berperan aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus mampu memilih sumber belajar yang baik untuk digunakan siswa, salah satunya dalam memilih lembar kerja siswa (LKS). Guru harus melakukan analisis kebutuhan sumber belajar dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kemampuan guru dalam menyusun dan menggunakan LKS pada pembelajaran Informatika pada materi Jaringan Komputer dan Internet di kelas X SMK Muhammadiyah 1 Palu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam menyusun LKS sesuai Kurikulum Merdeka memperoleh nilai rata-rata 81% dengan kategori sangat baik dan kemampuan dalam menggunakan LKS yang telah disusun memperoleh nilai rata-rata 89% dengan kategori sangat baik.

**Kata Kunci** LKS, Kemampuan Guru, Kurikulum Merdeka

---

**Abstract** The newly implemented Independent Curriculum in the learning process requires students to play an active and independent role in learning. Teachers as facilitators must be able to choose good learning resources for their students to use, one of which is selecting student worksheets. The teacher must carry out an analysis of the needs of learning resources in learning. The purpose of this study was to determine the teacher's ability to compile and use student worksheet in Informatics learning in the material of Computer Networks and the Internet in class X SMK Muhammadiyah 1 Palu. This type of research is qualitative descriptive research. The results of this study show that the ability of Indonesian teachers in compiling student worksheet according to the Independent Curriculum obtains an average score of 81% in the very good category and the ability to use use prepared student worksheet to obtain an average score of 89% in the very good category.

**Keywords** Student Worksheet, Teacher Ability, Independent Curriculum

**Corresponding Author\***

E-mail: andibisma71@gmail.com

Received 21 September 2022; Accepted 28 November 2022; Available Online 31 December 2022

---

## **1. Pendahuluan**

Proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka menuntut siswa untuk berperan secara aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Guru bertugas mengarahkan siswa agar dapat belajar secara mandiri dan aktif. Dengan kata lain guru hanya berperan

sebagai fasilitator yang baik untuk siswa. Sesuai fungsinya, Fahira (2015) mengemukakan bahwa guru sebagai fasilitator harus mampu memilih sumber belajar yang baik untuk digunakan siswa. Guru harus melakukan analisis kebutuhan sumber belajar berdasarkan tujuan, materi, dan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis sumber belajar, memilih dan menentukan sumber belajar yang sesuai, serta menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Walaupun penting, tetapi ketersediaan sumber belajar masih banyak memiliki kendala (Abdullah, 2012).

Selain kemampuan guru dalam memilih sumber belajar, guru juga harus memiliki kemampuan dalam menyusun dan menggunakannya. Menurut Asmawati (2015), salah satu sumber belajar yang disusun dan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu lembar kerja siswa (LKS). LKS yaitu lembaran yang berisikan pedoman bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan yang terstruktur (Ginting, 2010; Kharil & Yusriati, 2018). LKS yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka yaitu LKS yang disusun sendiri oleh guru dengan berpatokan pada buku siswa dan teknis pembuatan LKS. Penyusunan LKS yang baik harus memiliki tiga syarat penting yaitu syarat didaktif, syarat konstruksi, dan syarat teknis (Andayani, 2015).

Kemampuan guru dalam menggunakan sumber belajar juga penting demi menunjang keberhasilan pembelajaran. Salah satunya yaitu keterampilan guru dalam menggunakan LKS dalam proses pembelajaran di kelas. Kemampuan guru dalam menggunakan dan menyusun LKS merupakan kemampuan pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk kepentingan siswa. Paling tidak harus meliputi pemahaman wawasan atau landasan kepemimpinan dan pemahaman terhadap siswa (Kagum & Ende, 2019). Selain itu, juga meliputi kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan silabus termasuk rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik serta dialogis. Begitu pula pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi akhir belajar, dan pengembangan siswa di dalamnya. Ini semua dimaksudkan demi mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh guru untuk kepentingan pencapaian tujuan pembelajaran (Sembiring, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa guru belum secara teratur dalam menyusun LKS, soal-soal yang diberikan masih bersifat umum, belum merumuskan secara spesifik materi yang diajarkan. LKS yang diberikan sudah menyangkut tentang materi hanya saja belum disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator, LKS yang diberikan juga belum menyesuaikan dengan Taksonomi Bloom. Sehingga LKS yang diberikan tidak maksimal mengukur kemampuan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah menggunakan media kontekstual. Hanya saja guru belum maksimal ketika melakukan penilaian kepada siswa baik penilaian tes dan nontes. Selain itu, guru-guru juga kesulitan dalam mengimplemetasikan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia didapatkan informasi bahwa adanya Kurikulum Merdeka membuat guru lebih inovatif, kreatif, dan aktif. Kurikulum Merdeka mendorong guru lebih aktif dalam mempelajari

hal-hal baru. Menurut guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ketika mengajar tidak mengalami kesulitan. Tetapi, pada saat melakukan penilaian kepada siswa mengalami kesulitan dalam menentukan soal-soal yang akan diberikan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat digali lebih dalam dengan konteks budaya dan dapat membuat siswa lebih mengenal budaya lokal. Selain itu dapat membuat guru lebih berinovasi dalam pembuatan bahan ajar, salah satunya LKS. Mengingat di kurikulum yang sekarang berjalan dalam pendidikan Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka dapat memberikan ruang bagi guru untuk ikut serta dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sesuai kondisi lingkungan dan siswa, salah satunya melalui pengembangan LKS yang berbasis budaya. Dengan adanya LKS tersebut, siswa akan bekerja secara runtut sesuai langkah-langkah yang ada hingga menemukan konsep bahasa sekaligus menemukan keterkaitan konsep bahasa dengan budaya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, melainkan siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui penemuan konsep tersebut.

Hasil penelitian Ariyanto et al. (2022) menjelaskan pentingnya LKS untuk mengukur kemampuan siswa dan guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, penelitian oleh Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh besar LKS dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka diperlukan penelitian terkait analisa kemampuan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penyusunan dan penggunaan berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Palu. Masalah yang diteliti adalah mengenai kemampuan penyusunan dan penggunaan LKS oleh guru pengampu mata pelajaran Informatika pada materi Jaringan Komputer dan Internet di kelas X SMK Muhammadiyah 1 Palu. Penelitian ini dikaji karena analisis terhadap LKS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih jarang ditemukan. Pada penelitian ini LKS disusun dengan menggunakan Kurikulum Merdeka, yang artinya sesuai dengan perkembangan zaman. Manfaat penelitian ini adalah menjadi pedoman guru dalam upaya mengembangkan kompetensi dalam menyusun dan menggunakan LKS serta membantu guru mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berkenaan dengan data yang bukan angka dan sifatnya menjelaskan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Palu. Pelaksanaan penelitian pada bulan Maret 2023 selama dua minggu, yang meliputi dua kali pertemuan dengan total waktu pembelajaran 4 x 45 menit. Subyek penelitian ini yaitu satu orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia jurusan Informatika di SMK Muhammadiyah 1 Palu yang mengampu di kelas X TJKT A, X TJKT B, dan X Farmasi. Obyek penelitian ini yaitu kemampuan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menyusun dan menggunakan LKS berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Palu Tahun Ajaran 2022-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

dengan cara dokumentasi yaitu mengumpulkan data berupa LKS Informatika yang telah disusun oleh guru, observasi penggunaan LKS Informatika selama pembelajaran di kelas/laboratorium, dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Informatika mengenai penyusunan dan penggunaan LKS Informatika. Pelaksanaan penelitian melalui studi pendahuluan untuk mendapatkan data awal. Selanjutnya dilakukan analisis data yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menganalisis data yang terkumpul selama penelitian berlangsung.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi dua tahap yaitu sebagai berikut.

1. Tahap persiapan penelitian
  - a. Mengirimkan surat permohonan penelitian ke SMK Muhammadiyah 1 Palu.
  - b. Menyusun instrumen penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Melakukan koordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran Informatika di SMK Muhammadiyah 1 Palu.
  - a. Mengumpulkan data dokumentasi LKS Informatika yang telah disusun oleh guru.
  - b. Melakukan observasi penggunaan LKS Informatika pada pelaksanaan pembelajaran oleh guru.
  - c. Mengidentifikasi data yang diperoleh sesuai dengan teknik analisis data.
  - d. Menganalisis persentase penyusunan LKS dan hasil observasi penggunaan LKS Informatika.
  - e. Melakukan wawancara mengenai penyusunan dan penggunaan LKS Informatika oleh guru.

Data yang didapatkan dianalisis sesuai dengan persentase kemampuan guru dalam menggunakan LKS Informatika berdasarkan Kurikulum Merdeka. Adapun kategori persentase disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kategori Persentase

<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
0% - 25%	Sangat kurang baik
26% - 50%	Kurang baik
51% - 75%	Baik
76% - 100%	Sangat baik

Sumber: (Ananda & Fadhli, 2018)

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Data yang diperoleh adalah (1) hasil analisis terhadap LKS yang dibuat oleh guru termasuk di dalamnya adalah merumuskan kompetensi dasar, menentukan alat penilaian, menyusun materi, dan menyusun struktur LKS dan (2) penilaian observasi pada pembelajaran di kelas. Guru pengampu telah menetapkan pembelajaran di kelas menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Guru pengampu mata pelajaran

Bahasa Indonesia kelas X di SMK terlibat dalam proses penyusunan administrasi pembelajaran termasuk LKS.

***Data Kemampuan Guru Bahasa Indonesia dalam Menyusun LKS Sesuai Kurikulum Merdeka***

Data kemampuan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menyusun LKS disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kemampuan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Menyusun LKS

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Struktur	75 %	Baik
2	Cakupan materi	100 %	Sangat Baik
3	Akurasi materi	81 %	Sangat Baik
4	Tampilan	62 %	Baik
5	Komponen kebahasaan	81 %	Sangat Baik
6	Teknik penyajian	75 %	Baik
7	Syarat didaktif	87 %	Sangat Baik
8	Syarat konstruksi	75 %	Baik
9	Syarat teknis	93%	Sangat Baik
Rata-rata		81 %	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui kemampuan guru dalam menyusun LKS dikategorikan sangat baik.

***Data Kemampuan Guru Bahasa Indonesia dalam Menggunakan LKS yang Telah Disusun***

Kemampuan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menggunakan LKS disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Kemampuan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Menggunakan LKS

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Kegunaan LKS	91 %	Sangat Baik
2	Pelaksanaan penggunaan LKS	100 %	Sangat Baik
3	Kesesuaian dengan prosedur	100 %	Sangat Baik
4	Penyajian	91 %	Sangat Baik
5	Komponen kebahasaan	75 %	Baik
6	Keterampilan guru	83 %	Sangat Baik
7	Ketertarikan siswa	83 %	Sangat Baik
Rata-rata		89 %	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2, kemampuan guru dalam menggunakan LKS dapat dikategorikan sangat baik.

## **Pembahasan**

### ***Analisa Kemampuan Guru Bahasa Indonesia dalam Menyusun LKS Sesuai Kurikulum Merdeka***

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru sehingga guru membutuhkan waktu dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum tersebut. Berdasarkan hasil penelitian terkait guru menyusun LKS menunjukkan bahwa dalam kategori sangat baik. Adapun penjelasan berdasarkan aspeknya sebagai berikut.

#### *Struktur*

Pada tahap ini mencantumkan judul, nama mata pelajaran, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan langkah kerja yang terinci serta berurutan. Rumusan indikator sangat rinci dan rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan inti, guru juga sudah menggambarkan tahapan-tahapan dalam pencapaian kompetensi dasar yang diintegrasikan ke dalam LKS pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi sesuai dengan LKS yang dibuat. Hal ini berarti guru sudah mampu membuat LKS dengan baik, tetapi masih ada beberapa penilaian yang belum terlihat seperti pada penilaian keterampilan siswa. Guru juga sudah mengaitkan dengan Kurikulum Merdeka sehingga dalam penyusunan ini dapat terlihat jelas relevansi LKS dengan materi ajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mayke (2018) bahwa dengan kompetensi dasar dan dengan tujuan pembelajaran yang disusun dengan baik akan memudahkan keterkaitan antara LKS dan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

#### *Cakupan materi*

Materi yang dicantumkan di dalam LKS sangat sesuai dengan elemen yang tercantum di Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat pada cara penyusunan guru dalam menyusun LKS yang diintegrasikan dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan pendapat Nofayukisari et al. (2018) bahwa dalam materi yang diajarkan harus terdapat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, kesesuaian elemen atau unsur pada perangkat pembelajaran harus dimasukkan dalam soal agar LKS yang disusun terarah dan sesuai dengan materi. Selain itu, dalam penyusunan juga terdapat hal yang sangat vital, guru juga melihat akurasi materi Bahasa Indonesia yang diajarkan supaya siswa mudah memahami sehingga alat ukur LKS yang digunakan dapat dijawab siswa karena akurasi materi yang tajam. Pada penyusunan LKS menampilkan sejumlah gambar, tabel, dan petunjuk yang sesuai dengan materi yang ada, serta memiliki prosedur metode yang baik.

### *Tampilan*

Penyusunan LKS yang inovatif oleh guru Bahasa Indonesia. Guru menggunakan gambar dan tabel dalam menyusun LKS. Walaupun memiliki gambar dan tabel yang sesuai, namun tata letak gambar dan tabel tidak simetris. Keterangan pada beberapa gambar dan tabel juga tidak sesuai. Tetapi materi yang dicantumkan di dalam sudah sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk menjawab. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Awe & Ende (2019) bahwa guru perlu menyusun LKS yang lebih menarik agar mampu mengembangkan kemampuan siswa. Selain itu, LKS elektronik bermuatan multimedia untuk meningkatkan kemampuan siswa.

### *Komponen Kebahasaan*

Bahasa yang dipakai dalam LKS jelas dan mudah dimengerti, walaupun ada beberapa penggunaan bahasa daerah, secara keseluruhan isi LKS sudah baik. Dari hasil penelitian LKS yang disusun sudah menggunakan bahasa yang baik, dengan demikian mampu memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengisi LKS. Hal ini dilihat dari sikap guru yang selalu menggunakan tata bahasa yang baik ketika berbicara kepada siswa maupun kepada guru-guru lainnya. Sadiyyah et al. (2019) juga menjelaskan LKS dengan menggunakan bahasa yang baik dapat mudah dipahami oleh siswa sehingga memudahkan mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### *Teknik Penyajian*

Penyajian LKS cukup baik. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 1 bahwa teknik penyajian LKS memiliki presentase sebesar 75% yang artinya guru dalam menyusun LKS sudah baik. Selain itu, LKS yang disusun juga sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru juga menggunakan media pembelajaran pada saat kegiatan mengajar di kelas sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi efektif. Pada tahap ini guru memperlihatkan LKS kepada siswa sehingga siswa mudah memahaminya.

### *Syarat Didaktif*

Presentase syarat didaktif 87% yang artinya sangat baik. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menyusun LKS yang dikaitkan dengan kemampuan siswa. Variasi stimulus yang ada di dalam LKS cukup banyak dicantumkan guru, serta cukup mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi sosial, moral, estetika, dan emosional. Oleh karena itu, siswa mampu merespon dengan baik LKS yang diberikan oleh guru.

### *Syarat Konstruksi*

LKS memiliki struktur kalimat yang jelas serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat usia siswa. Hal ini tidak terlepas dari presentase yang didapat sebesar 75%. Berdasarkan hasil penelitian guru mampu menyusun dengan baik yang disesuaikan dengan kelas yang diajarkan dan materi yang diajarkan. Hal inilah yang memudahkan siswa dalam menjawab LKS. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Effendi & Aini (2018) yang bahwa menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia siswa, serta struktur kalimat yang jelas dalam LKS karena pada dasarnya LKS selalu diasah dan setiap tingkat pada jenjang sekolah memiliki LKS yang disusun oleh guru setiap tahunnya berubah dan disesuaikan dengan kurikulum.

### *Syarat Teknis*

Pada saat penyusunan LKS, guru sudah menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan tabel, gambar, dan huruf yang jelas sehingga memudahkan siswa dalam menjawab soal. Pemilihan jenis dan ukuran huruf sudah sesuai sehingga mudah dibaca, pemilihan gambar yang sesuai, dan penampilan isi LKS yang menarik. Hal ini dapat dilihat presentase hasil penelitian sebesar 81% dengan kategori sangat baik.

### ***Analisa Kemampuan Guru Bahasa Indonesia dalam Menggunakan LKS yang Telah Disusun***

Penggunaan LKS sebagai media pembelajaran diperlukan. Penggunaan LKS dalam proses pembelajaran tergantung dari cara guru menggunakan LKS tersebut. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ketujuh aspek mendapat rata-rata presentase dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menggunakan LKS dengan baik. Keseluruhan aspek ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menyusun LKS sehingga pada saat menggunakannya guru mudah untuk mengukur kemampuan siswa. Kegunaan LKS sangat menunjang hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Fannie & Rohati (2014) bahwa pemanfaatan LKS sangat berguna baik bagi guru ataupun siswa.

Pada aspek pelaksanaan penggunaan LKS, guru telah melakukan langkah- langkah pembelajaran yang sesuai. Guru telah menyampaikan tujuan, menjelaskan materi, dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran serta memberikan instruksi yang jelas kepada siswa. Pada aspek kesesuaian dengan prosedur. Guru mampu menggunakan dengan baik. Hal ini terlihat pada presentase yang didapat sebesar 100% pada kategori sangat baik. Hal ini tidak terlepas dari peran guru selama proses pembelajaran, guru telah melakukan prosedur pembelajaran sesuai yang tercantum di dalam LKS sehingga dalam memberikan penjelasan sudah terarah. Pada aspek penyajian LKS, walaupun tingkat penyajian sudah baik, namun guru dianggap masih kurang jelas dan kurang merangsang

pemikiran siswa. Ini ditandai dengan beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan.

Pada aspek komponen kebahasaan, selama proses pembelajaran guru masih menggunakan bahasa daerah, walaupun hanya sesekali tapi cukup menjadikan skor menjadi kurang. Namun, guru menerapkan prinsip pembelajaran komunikatif. Berdasarkan hasil penelitian, guru Bahasa Indonesia memiliki kompetensi profesional yang sudah cukup baik jika ditinjau dari aspek penguasaan materi. Hal ini dilihat dari sikap guru yang selalu menggunakan tata bahasa yang baik ketika berbicara kepada siswa maupun kepada guru-guru lainnya pada saat berada di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurizzati (2009) yang menyatakan pembelajaran berbahasa berdasarkan pendekatan komunikatif harus melatih komponen kebahasaan dalam berbagai keterampilan berbahasa yang didukung oleh situasi yang dapat dicerna siswa. Hal ini menjadi salah satu pendukung aspek komponen kebahasaan cukup baik.

Pada aspek keterampilan guru, guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai waktu yang direncanakan, semua prosedur pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cepat tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Berkaitan dengan kompetensi profesional guru diperlukan mengadakan pelatihan kepada guru agar mampu memahami terkait Kurikulum Merdeka agar pelaksanaannya di sekolah berjalan dengan maksimal (Aryzona et al., 2023). Pada aspek ketertarikan siswa, guru juga menggunakan lingkungan sekitar dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih terlibat dan lebih tertarik terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristyowati (2018) bahwa siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran seperti menemukan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar. Bimbingan guru dapat membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam menyusun LKS sesuai Kurikulum Merdeka memperoleh nilai rata-rata 81% dengan kategori sangat baik. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan penyusunan LKS terlaksana dengan maksimal. Hal ini disebabkan oleh kompetensi profesional guru yang baik sesuai dengan kriteria Kurikulum Merdeka. Hal ini berpengaruh terhadap kualitas guru di sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada saat menyusun LKS. Selanjutnya kemampuan guru dalam menggunakan LKS yang telah disusun memperoleh nilai rata-rata 89% dengan kategori sangat baik. Hal ini terlihat pada saat siswa mengerjakan LKS yang mampu menyelesaikan dengan baik. Hal ini berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat pada saat penyusunan LKS.

Saran penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian tentang kemampuan guru dalam menggunakan LKS di sekolah lain dengan mata pelajaran yang berbeda, menyusun LKS sesuai dengan kondisi dan keadaan sekolah, dan pengembangan LKS yang melibatkan kolaborasi antar guru di sekolah dan guru sekolah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2).
- Ananda, R. & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*. Medan, Indonesia: CV Widya Puspita.
- Andayani, N. (2015). Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Indikator pada Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 2(1).
- Ariyanto, M. P., Muqtafia, K., Fahma, A. A., Nurviyani, E., & Purwaningrum, J. P. (2022). Pengembangan LKS Matematika Berbasis Jepra Local Wisdom pada Materi Segi Empat dan Segitiga Sebagai Wujud Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNAPMAT)* (pp. 37-48).
- Aryzona, E. F., Asrin, A., & Syazali, M. (2023). Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 424-432.
- Asmawati, E. Y. (2015). Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Model Guided Inquiry untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1).
- Awe, E. Y., & Ende, M. I. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Elektronik Bermuatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku pada Siswa Kelas IV SDI Rutosoro di Kabupaten Ngada. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 48-61.
- Effendi, K. N. S., & Aini, I. N. (2018). Pelatihan Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) bagi Guru Matematika SMP di Telukjambe, Karawang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 45-52.
- Fahira, F. (2015). *Kemampuan Penyusunan dan Penggunaan Lembar Kerja Siswa Guru Mapel IPA Kelas VII dan VIII Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sawit Tahun Pelajaran 2014/2015* [Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Fannie, R. D., & Rohati, R. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) pada Materi Program Linear Kelas XII SMA. *Sainmatika: Jurnal Sains dan Matematika Universitas Jambi*, 8(1).
- Ginting, A. (2010). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Humaniora.
- Kagum, E.Y., & Ende, M. I. (2019). Pengembangan LKS Elektronik Bermuatan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggal Saya Siswa Kelas IV SDI Rutosoro Kabupaten Ngada. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 48-61.
- Kharil, K., & Yusriati, Y. (2018). Pengembangan Model Analisis Lembar Kerja Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Gramatika Siswa di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Kristyowati, R. (2018). Lembar Kerja Siswa (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan. *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar* (pp. 282-287).

- Mayke, T. P. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKPD) Berbasis Budaya Melayu Riau dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) di Sekolah Dasar* [Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau].
- Nofayukisari, N., Harisanti, B. M., & Royani, I. (2021). Validitas Lembar Kerja Siswa (LKS) Biologi Berbasis Pembelajaran Guided Inquiry. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(1), 161-169.
- Nurizzati. (2009). Pola Pengintegrasian Pembelajaran Komponen Kebahasaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 10(2), 119-125.
- Sadiyyah, R., Gustiana, M., Panuluh, S. D., & Sugiarni, R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Berbasis Mobile Learning untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Prisma*, 8(1), 80-95.
- Sari, D. A. P., Fauziah, A. N. M., Astriani, D., Susiyawati, E., & Mursyidah, R. W. (2023). Pelatihan Penyusunan Lembar Kerja Siswa Berbasis Project-Based Learning untuk Guru IPA Kabupaten Magetan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 647-658.
- Sembiring, G. (2009). *Mengungkap Mengungkap Rahasia dan Tips Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta, Indonesia: Galang Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: CV Alfabeta.